

PERAN PEREMPUAN PEMULUNG PENCARI NAFKAH MASA PANDEMI COVID 19

Tri Prasetyowati¹, Ratna Setyarahajoe²

Prodi Administrasi Publik Fisip, Universitas Bhayangkara Surabaya
Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : triprasetyowati@ubhara.ac.id

Email : ratna@ubhara.ac.id

Abstrak

Masa pandemic covid 19 perempuan pemulung bekerja disektor informal mempunyai peran penting membantu ekonomi keluarga di mana laki-laki sebagai tulang punggung keluarga pendapatannya kurang mencukupi kebutuhan keluarga akibat pandemic ini.. Metode dalam penulisan ini menggunakan metode atau kajian pustaka. Hasil analisis bahwa peran perempuan pemulung sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu perekonomian keluarga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan dari sektor informal dengan bekerja sebagai pemulung. Sektor pekerjaan ini tidak membutuhkan syarat formal, bekerja dimulai sebelum matahari terbit pagi sampai menjelang matahari terbenam guna mencari hasil pulungan disetor kepengepul atau lapak hasilnya dibawa pulang guna memenuhi kebutuhan keluarga .

Kata Kunci: peran perempuan, pemulung,, pandemi covid19

ABSTRACT

During the Covid pandemic, 19 women scavengers working in the informal sector have an important role in helping the family economy where men are the backbone of the family whose income is insufficient to meet the needs of the family due to this pandemic. The method used is the descriptive qualitative analysis literature review. The results of the analysis show that the role of women scavengers as breadwinners is to try to help the family economy, outside of household work, to earn income from the informal sector by working as scavengers. This work sector does not require formal requirements, work starts before the sun rises in the morning until just before sunset to get the results of the pulungan to be paid to the collectors or the stalls that the results take home to meet the needs of the family.

Keywords: role of women, scavengers, covid pandemic 19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi sosial dan ekonomi Indonesia. Bahkan yang paling dikhawatirkan bertambahnya angka kemiskinan dan pengangguran. (Liputan6.com/Helmi Fithriansyah, Jakarta) Penduduk miskin di Indonesia dalam kurun waktu 6 bulan meningkat 9,78 persen. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah penduduk miskin sampai Maret 2020 sebesar 26,42 juta. Naik 1,63 juta dibandingkan pada September 2019.

Di tengah pandemi virus corona jenis baru penyebab COVID-19 yang menyerang sejumlah negara tak terkecuali Indonesia, gerak orang mulai dibatasi untuk mencegah penyebaran virus. Masalah itu bagi kalangan berada mungkin masih dapat diatasi sebab mereka memiliki cadangan makanan, simpanan uang serta fasilitas yang memadai di rumah masing-masing. Namun, pertanyaannya ialah bagaimana nasib orang-orang yang hidup dengan serba keterbatasan di saat keadaan semakin genting. Jangankan dalam situasi sebagaimana dirasakan hari ini, pada situasi normal saja mereka mesti bercucuran keringat dan membanting tulang mencari nafkah agar dapur mereka tetap berasap. Kaum marginal atau masyarakat ekonomi lemah yang mengandalkan sambungan hidup dari penghasilan per hari. Jumlah pendapatan mereka tak dapat diukur dengan nominal tertentu atau sebut saja tidak menentu. Ada yang bekerja sebagai pemulung, buruh kasar, pengemudi ojek, pedagang kakilima, dan sebagainya.

(Muhammad Zulfikar,2020)..

Namun tentu tidak jauh berbeda dengan permasalahan-permasalahan dengan kota-kota lainnya. Perempuan mendapatkan pekerjaan lebih ekstra berat dari biasanya. Beban kerja mendidik anak, melayani suami, dan mengurus kebutuhan rumah tersedia, kemungkinan terjangkit virus lebih besar karena keluar rumah untuk belanja, dan mencari penghasilan supaya dapat menutupi beban biaya kebutuhan sehari-hari selama pandemi. Perempuan semakin terjatuh dengan pekerjaan-pekerjaan yang semestinya dapat digantikan perannya oleh laki-laki. Selama PSBB laki-laki dan perempuan harus berada di rumah, sedangkan perempuan bertambah harus melakukan pekerjaan rumah.(Sari & Fikri Zufar, 2021)

Dampak covid 19 menurut risalah ILO 7 Mei 2020

Banyak perempuan dan laki-laki pada sektor informal membutuhkan penghasilan

demis menafkahi diri sendiri dan keluarga mereka, mengingat kebanyakan dari mereka tidak dapat bergantung pada kompensasi penggantian pendapatan atau tabungan. Tidak bekerja dan tinggal di rumah berarti kehilangan pekerjaan dan mata pencarian. "Mati karena kelaparan atau karena Virus" : adalah di mana yang terlalu nyata yang harus dihadapi banyak pekerja di sektor perekonomian informal. Yang menyedihkan: adalah jumlah pekerja yang banyak. Pada 2020, lebih dari 2 miliar pekerja mendapatkan penghasilannya di sektor ekonomi informal adalah 62 persen dari semua orang yang bekerja di seluruh dunia. Lapangan kerja informal mewakili 90 persen dari total lapangan kerja di negara-negara berpenghasilan rendah, 67 persen di negara-negara berpenghasilan menengah dan 18 persen di negara-negara berpenghasilan atas. laki-laki, Perempuan lebih banyak terpapar pada sektor informal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, dan seringkali berada dalam situasi yang lebih rentan dibandingkan rekan laki-laki mereka. (https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_744424.pdf)

PEMBAHASAN

Gender adalah peran dan tanggung jawab yang ditujukan kepada laki-laki dan juga perempuan. Peran ini ditetapkan oleh masyarakat dan budaya (konstruksi sosial). Gender mempunyai kaitan dengan suatu proses keyakinan, mengenai bagaimana seorang laki-laki dan perempuan diharapkan untuk dapat berpikir maupun bertindak sesuai dengan ketentuan sosial dan juga sesuai dengan ketentuan sosial dan budaya pada wilayah masing-masing. (Ikhlasih, 2021, h.12)

Gender pada intinya merupakan pembagian peran atau tanggung jawab di antara perempuan dan laki-laki sesuai dengan konstruksi sosial, bukan merupakan kodrat dari Tuhan, namun proses dan hasil sosialisasi dalam sejarah yang begitu panjang. Pembagian peran yang terjadi diantara perempuan dan laki-laki dapat berubah atau bertukar dari zaman ke zaman. (ibid, h.13)

Menurut Scanzoni dan Szinovac preferensi peran istri terdiri dari (1) tugas utama seorang istri yaitu memelihara dan memperhatikan suaminya, (2) bila istri bekerja seyogyanya tidak mencoba untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang sama seperti yang dilakukan laki-laki, (3) istri yang bekerja semestinya menyerahkan

pekerjaannya ketika hal itu tidak membuat senang suaminya, (4) pekerjaan istri justru yang penting adalah menyenangkan suaminya ketika bekerja, (5) istri semestinya melakukan rencana yang panjang dalam cara yang sama yang dilakukan suaminya. (Ikhlasiah Dalimoenthe, .h.18-19)

Konsep Perempuan

Istilah perempuan memiliki kesamaan arti dengan wanita yang muncul akibat pendikotomian manusia atas seks biologis yang berdampak pada pembagian perannya dari segi budaya. Namun apresiasi terhadap hak-hak perempuan sebagai makhluk individual, social dan budaya senantiasa meningkat dan semakin membuka peluang dan kesempatan bagi perempuan berperan diwilayahpublik (Remiswal, h.35)

Menurut Supriadu P, menunjukkan pekerjaan perempuan meliputi pekerjaan nafkah yang langsung menghasilkan (income work) dan pekerjaan rumah tangga (domestic work), yang berarti menunjuk kepada sejumlah peranan (peran ganda). (1) perempuan pekerja dibidang pencari nafkah yang dapat menghasilkan pendapatan secara langsung, dan (2) perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga memerankan sebagai tenaga kerja domestic yang tidak langsung menghasilkan pendapatan, namun memberikan dukungan bagi anggota lain "pencari nafkah" untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa pola perempuan meliputi kegiatan sifatnya produktif dan non produktif. Ada beberapa penyebab seseorang menggeluti pekerjaan sebagai pemulung diantaranya yaitu:

1. Faktor ekonomi (berasal dari keluarga yang kurang mampu)
2. Sulitnya mencari pekerjaan
3. Tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan
4. Tidak ada modal untuk membuka usaha (Supriadi Pangaribuan, 2017)

Konsep Pemulung

Menurut Argo Twi Kromo pengertian pemulung adalah seseorang yang mendapatkan penghasilannya dari mengumpulkan barang bekas atau gresek (Twi Kromo, 1999)

Definisi atau arti kata pemulung berdasarkan KBBI Online: adalah pulung memulung /me·mu·lung mengumpulkan barang bekas (limbah) yang terbuang (sampah) untuk d

manfaatkan sbg bahan produksi dsb; Pemulung adalah orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas (seperti puntung rokok) dengan menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas; orang yang memulung (<https://typoonline.com/kbbi/pemulung>)

Faktor yang ikut menentukan seseorang bekerja sebagai pemulung antara lain adalah tingkat pendidikan yang rendah, pendidikan berfungsi sebagai basis dari suatu modal pengembangan produktifitas kerja. Tingkat pendidikan rendah menyebabkan aksesibilitas dalam bidang pekerjaan juga rendah, disamping itu cakrawala pemikiran relatif sempit. Pendidikan rendah juga adalah salah satu ciri penduduk miskin Faktor yang lain adalah modal yang dimiliki sangat terbatas, sehingga sarana yang digunakan oleh para pemulung sangat sederhana yaitu karung plastik dan gancu untuk menyungkit sampah atau barang bekas. Pada umumnya pendapatan para pemulung tiap bulan berkisar kurang lebih dibawah Rp. 200.000 (Wurdjinem, 2001).

(<https://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-pemulung.html>)

Peran Perempuan Pemulung Mencari Nafkah

1. Peran perempuan dalam ekonomi keluarga

Menurut A. Putri (2020), selain mengelola uang, perempuan dalam rumah tangga pun bisa menghasilkan uang. Dalam keluarga memiliki peran penting dan membawa kebaikan. Salah satunya dalam mengelola keuangan dan membantu kesejahteraan keluarga. Banyak dilakukan oleh perempuan. Tidak hanya menambah pendapatan, tetapi memberdayakan juga sehingga lebih mandiri. Jadi, ada banyak kesempatan terbuka bagi para perempuan, untuk terus membantu pertumbuhan ekonomi dan mencapai kesejahteraan keluarga. (<https://www.popmama.com/life/health/amelia-putri/perempuan-juga-bisa-berdaya-untuk-perekonomian-keluarga-ma/3>)

Dalam perannya sebagai perempuan kepala keluarga, banyak diantara perempuan-perempuan mampu menunjukkan keberadaannya sebagai tulang punggung keluarga yang mampu menghidupi keluarga dan bertanggung jawab atas nafkah keluarganya. (Miko, 2017)

2. Perempuan Pemulung Sebagai Pencari Nafkah

Pada umumnya rumah tangga dikepalai oleh laki-laki, akan tetapi bisa juga dikepalai oleh perempuan, terutama dengan status janda. Dalam perannya sebagai perempuan

kepala keluarga, banyak diantara perempuan-perempuan mampu menunjukkan keberadaannya sebagai tulang punggung keluarga yang mampu menghidupi keluarga dan bertanggung jawab atas nafkah keluarganya.

3. Alasan Perempuan-Perempuan dalam Memilih Bidang-Bidang Pekerjaan Untuk Mencari Nafkah Perempuan-perempuan sebagai pencari nafkah utama memiliki bidang pekerjaan yang berbeda-beda,Dimana alasan perempuan-perempuan tersebut dikarenakan tidak adanya pekerjaan lain yang bisa dikerjakan, pemulung memandang bahwa untuk melakukan pekerjaan lain sulit, harus memiliki kemampuan dan memiliki modal yang banyak untuk menjalankannya, sedangkan untuk memulung tidak (Miko, 2017)

4. Kendala-Kendala yang Dihadapi Perempuan Pemulung Sebagai Pencari Nafkah Adapun yang menjadi kendala perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam mencari nafkah adalah: terhalang bekerja karena anak sakit, banyaknya saingan dalam bekerja, pemulung, pekerjaan rumah menjadi salah satu kendala karena dengan mengerjakan pekerjaan rumah waktu untuk bekerja telah berkurang. Kendala-kendala yang mereka hadapi berasal dari luar dan dalam diri mereka sendiri. Karena tidak adanya keberanian untuk memulai usaha yang besar.

5. Fungsi Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Sebagai Pencari Nafkah Utama

Dalam kehidupan rumah tangga, pada umumnya perempuan adalah sebagai penanggung jawab dalam urusan rumah tangga, baik dalam memasak, mencuci, membersihkan rumah dan lain sebagainya. Namun yang menjadi persoalan bagaimana perempuan menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjalankan tugasnya ketika menjadi seorang pekerja atau bekerja mencari nafkah di luar rumah atau disebut dengan peran ganda.Peran ganda merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender, peran ganda adalah beban ganda atau dikenal dengan double barden. Beban ini dimaksudkan sebagai beban kerja yang harus dijalankan oleh salah satu jenis kelamin tertentu. Faktanya, dari kehidupan sosial menunjukkan bahwa perempuan mengerjakan sebagian besar pekerjaan rumah tangga walaupun mereka juga bekerja di luar rumah.

Peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah utama keluarga berdampak pada kurang maksimalnya perempuan dalam menjalankan kedua

fungsi tersebut.

Strategi dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perempuan pemulung

Strategi perempuan pemulung mencari nafkah ditengah kondisi perekonomian masa pandemik covid 19 yang dapat dilakukan perempuan dalam perannya sesuai hasil penelitian bahwa yang dapat dilakukan perempuan pemulung dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup dapat dilakukan dengan cara berbasis jaringan social sebagai upaya membangun ikatan social dalam komunitas pemulung yaitu membentuk ikatan kekerabatan sesama perempuan, ikatan solidaritas sesama perempuan, membangun tata rantai niaga dalam penjualan barang pulungan dan menjalin interaksi dengan masyarakat diluar pemulung.

Dalam ikatan sosial dibentuk beberapa jaringan social yang mana jaringan tersebut sebagai sarana komunitas memenuhi kebutuhannya yang meliputi kebutuhan primer dan sekunder, dan hubungan social lebih bersifat kekeluargaan dan pertemanan. (Tri.P.Tira.F.:2014:70)

Simpulan :

Di masa pandemic covid 19 terasa dampaknya bagi semua sektor pekerjaan sehingga berimbas pada pengurangan sektor pemasukan untuk mencukupi keluarga sebagai salah satunya imbas perekonomian merosot sehingga terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada lapangan pekerjaan dan laki-laki dengan perannya sebagai kepala keluarga tentunya berimbas pula pada kecukupan kebutuhan keluarga. Dengan kondisi ini perempuan mengambil alih bekerja disektor pekerjaan informal sebagai pemulung yang terasa sangat besar pengaruhnya untuk memenuhi sektor ekonomi keluarga. peran perempuan pemulung dalam kondisi seperti ini berperan yaitu 1.sebagai ekonomi keluarga , 2.pencari nafkah, 3. perempuan menekuni pekerjaan pemulung dikarenakan tidak memerlukan persyaratan formal, 4.ada kendala dalam diri sendiri pendidikan, tidak ada keberanian,tidak mempunyai ketrampilan serta 5.peran sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah utama disamping sebagai istri,ibu, mengambilalih peran laki-laki dalam rumah tangga., dalam mempertahankan diri ditengah pandemik covid 19 dapat dilakukan dengan cara keberlangsungan hidup berbasis jaringan sosial dapat dilakukan membentuk ikatan solidaritas sesama perempuan pemulung guna mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga.

Saran ;

Ditengah kondisi ekonomi keluarga yang merosot berbagi peran antara laki-laki dan perempuan sangat dibutuhkan. Disektor informal pemulung yang berdampak terasa langsung dibutuhkan peran perempuan bisa diberikan kepercayaan oleh suami untuk mencari, memungut dan mengumpulkan barang bekas yang terbuang (sampah) untuk di manfaatkan sebagai bahan produksi dsb, serta memanfaatkan barang bekas dengan menjualnya kepada pengusaha atau pengepul atau lapak yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas. Dari masyarakat sendiri stigma tentang pemulung sebagai pekerja yang kotor,jjjik, bisa dihilangkan dengan menerima mereka sama-sama sebagai manusia yang mencari pekerjaan. Sedangkan dari perempuan pemulung sendiri guna mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga bisa bergabung dalam komunitas para pemulung agar bersama-sama mempunyai ikatan kuat rasa solidaritasnya saling membantu sesama keluarga dan membentuk arisan sesama komunitas da;am menjalin kekerabatan sesama pemulung perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Putri, Bukan Hanya Pakar Keuangan, Perempuan Berperan dalam Ekonomi Keluarga, Selain mengelola uang, perempuan dalam rumah tangga pun bisa menghasilkan uang!, 23 Oktober 2020 diunduh dari <https://www.popmama.com/life/health/amelia-putri/perempuan-juga-bisa-berdaya-untuk-perekonomian-keluarga-ma/3>.

Dalimoenthe Ikhlasiah, Dr, M.Si, 2021,*Sosiologi Gender*, Bumi Aksara, Jakarta.

International Labour Organization; Risalah ILO; diunduh dari https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_744424.pdf.

Muhammad Zulfikar Rabu, 1 April 2020 18:04 WIB diunduh dari (<https://www.antarane.ws.com/berita/1396346/kaum-marginal-di-tengah-pandemi-covid-19>)

Miko, J. (2017). *Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)*. 1–124. Diunduh dari <http://repository.uinsu.ac.id/1872/1/TESIS%0AJEROH%0AMIKO.pdf>

Prasertijowati Tri. Dra.M.Si, Fitriawardhari Tira, S.Sos.M.Si, 2012, *Strategi Mempertahankan Kelangsungan Hidup Berbasis Jaringan Sosial, (Studi kasus*

Komunitas Pemulung di kota Surabaya, Laporan penelitian hibah bersaing, tidak dipublikasikan. Fisip Universitas Bhayangkara Surabaya.

Psychologymania.2012; Pengertian Pemulung; Diunduh dari
(<https://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-pemulung.html>).

Remiswal, Dr. S.Ag.M.Pd, 2013, *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Supriadi Pangaribuan , 2017 ; *Kehidupan Keluarga Di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya*; Jurnal. JOM FISIP vol. 4 No. 1 – Februari 2017.

Sari, E. K., & Fikri Zufar, B. N. (2021). *Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19*. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 4(1), 13–29. Diunduh dari

(<https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.1106>)

Twikromo, A. 1999, *Pemulung Jalanan Yogyakarta, Konstruksi Marginalitas dan Perjuangan Hidup dalam Bayang-bayang Budaya Dominan*, Yogyakarta, Media Persindo.

Ttyphoonline :arti kata pemulung , Diunduh dari (<https://typhoonline.com/kbbi/pemulung>)

Yulius Pugh Adi Widodo,2017, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengatasi Kemiskinan, Jurnal Intelektual Admisistrasi Publik dan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Bhayangkara Surabaya, Volume 04, Nomor 02, Desember 2017.